
**Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage*
Terhadap Integritas Laporan Keuangan
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Nur Akmalia

e-mail: nur.180420096@mhs.unimal.ac.id

Mursidah

Hendra Raza, Amru Usman

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Bukit Indah, Blangpulo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2018-2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Sedangkan untuk uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji signifikansi). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0.089528. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage mempunyai peranan 8% terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Integritas Laporan Keuangan*

Abstract

This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements. The sample in this study is the Transportation Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2020. The sampling technique used is purposive sampling so that a sample of 38 Transportation Subsector Companies for the 2018-2020 period is obtained. Tests in this study using descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis testing. Classical assumption test consists of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Meanwhile, the hypothesis test consists of a partial test (significance test). The data used is secondary data sourced from the company's annual financial statements through the website www.idx.co.id and the websites of each company. The results show that institutional ownership and managerial ownership have a positive effect on the integrity of financial statements. Company

size has a negative effect on the Integrity of Financial Statements. Meanwhile, Independent Commissioners, Audit Committee and Leverage have no effect on the Integrity of Financial Statements. The value of the coefficient of determination in this study shows a value of 0.089528. This shows that Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Company Size and Leverage have an 8% role in the Integrity of Financial Statements.

Keywords : *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Company Size, Leverage and Financial Statement Integrity*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya, salah satunya yaitu perusahaan transportasi. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Salah satu kasus dari perusahaan transportasi yaitu adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dimana polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh. Dua komisaris menyatakan *disenting opinion* dan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta.

Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba.

Kejanggalan ini terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia. Keduanya yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit.

PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta. Akhirnya manajemen Garuda Indonesia kembali menyajikan Laporan Keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatatkan rugi sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000). Laporan ini berbeda dari sajian sebelumnya, di mana dicatatkan laba sebesar US\$ 5,018 juta (www.finance.detik.com).

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan. Menurut Hasanuddin (2020) laporan keuangan harus memberikan informasi secara transparan tanpa ada yang ditutupi atau istilah lainnya *full disclosure*. Laporan keuangan yang memberikan informasi tanpa ada yang ditutupi merupakan definisi dari integritas laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat, terbukti dengan adanya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Hal ini menyebabkan adanya rasa keraguan bagi pengguna laporan keuangan yang berintegritas karena

kebanyakan yang terjadi kasus kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan pada perusahaan besar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Selain *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* juga ditambahkan dalam penelitian ini yang juga dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan.

Adapun penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Oktaviani, dkk (2021) memperoleh hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) memperoleh hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk (2021) memperoleh hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2020) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Julius, dkk (2020) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) memperoleh hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018) memperoleh hasil komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani (2021) memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *corporate governance*, faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuliza & Geni (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. Penelitian oleh Febriyanti (2020) memperoleh hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fatimah, dkk (2020) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Wahyuliza & Geni (2021) mengenai *leverage* terhadap integritas laporan menyimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan paparan diatas dan juga didukung dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**".

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu, pemilik (principal) dan manajemen (agent). Principal sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agent. Agent (manajer) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Menurut teori ini, hubungan antara principal dan agent pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dimana antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal masing masing ingin memaksimalkan kemakmurannya. Manajer yang lebih menguasai informasi dibanding pemegang saham karena manajer mengelola perusahaan secara langsung sedangkan pemilik atau principal sulit memperoleh informasi secara efektif tentang operasionalisasi perusahaan sehingga terjadi information asymmetry. Adanya asimetri informasi yang terjadi antara pemilik dengan manajemen dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau memiliki integritas yang rendah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas yaitu :

Penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan oleh Oktaviani, dkk (2021) memperoleh hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018). Dan penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) memperoleh hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk (2021) memperoleh hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2020) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Julius, dkk (2020) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Priharta (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) memperoleh hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Geni (2021) juga menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nurhayati (2018) memperoleh hasil komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2021) memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuliza & Geni (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian oleh Febriyanti (2020) memperoleh hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fatimah, dkk (2020) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Wahyuliza & Geni (2021) mengenai *leverage* terhadap integritas laporan menyimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Istiantoro *et al.*, (2018) hubungan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yaitu adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Adanya investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, reksadana, dana pensiun serta institusi lainnya bisa mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri dan dapat melakukan pengawasan secara efektif. Sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Savero (2017) hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yaitu adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Hubungan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hubungan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan adalah kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi (penyeimbang) atas keputusan ekonomi, terutama dalam melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya (Wahyuliza & Geni, 2021).

Hubungan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan menurut Arista *et al.*, (2019) adalah menyatakan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

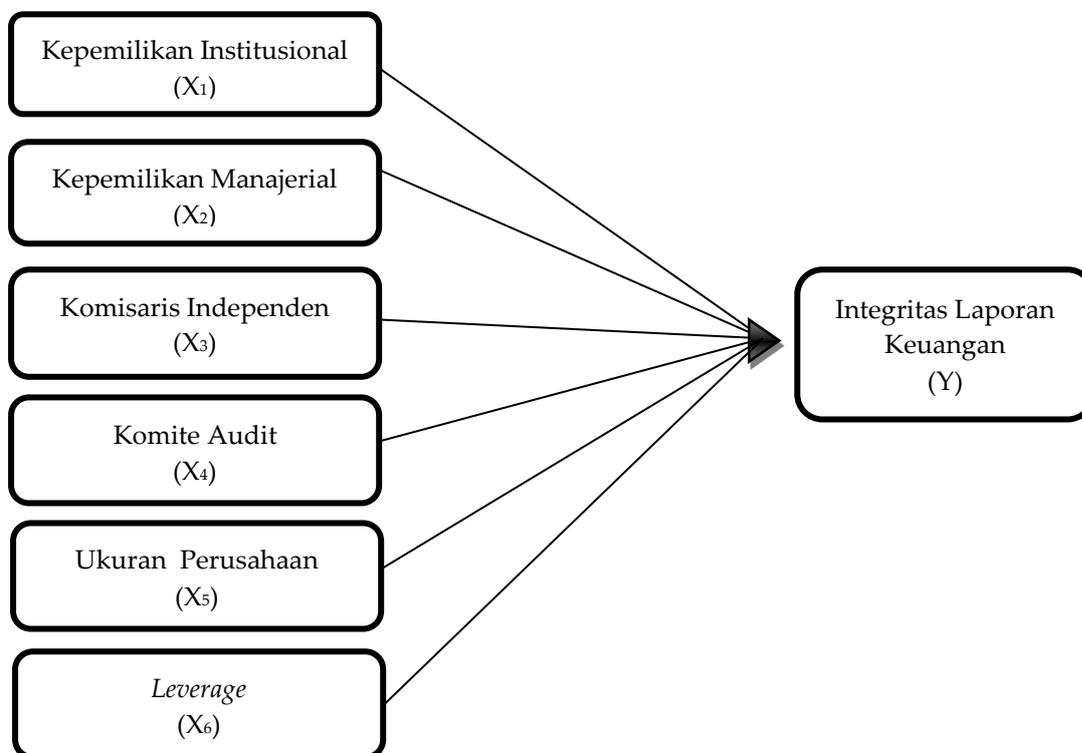
Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menurut Nurbaiti *et al.*, (2021) adalah apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka semakin banyak perhatian yang diberikan masyarakat sehingga perusahaan akan berusaha untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang baik, secara transparan dan disajikan secara jujur.

Hubungan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Fera (2017) dalam Sagala & a.W,(2020) hubungan antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan yaitu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah. Hal ini didorong agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporannya di mata para stakeholder, khususnya bagi para kreditur.

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H₃ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H₄ : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

H₆ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Tabel 1
Kriteria sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2.	Perusahaan subsektor transportasi yang di delisting atau pindah subsektor	(2)
3.	Perusahaan subsektor transportasi yang tidak dapat di akses datanya selama periode penelitian 2018-2020	(6)
	Jumlah sampel	38
	Total sampel (Jumlah sampel x Tahun pengamatan)	38 x 3 = 114

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan referensi lainnya yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan. Sedangkan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mengkaji jurnal-jurnal, sumber bacaan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Menurut Nurbaiti *et al.*, (2021) integritas laporan keuangan adalah prinsip jujur dan netral yang digunakan pada penyajian laporan keuangan, keberadaan integritas laporan keuangan penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya.

(Wahyuliza & Geni 2021)

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Menurut Oktaviani *et al.*, (2021) kepemilikan institusional yakni kepemilikan yang bertugas sebagai sistem pengendali untuk menurunkan konflik kepentingan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi banyaknya saham yang dimiliki institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Nurbaiti *et al.*, 2021).

(Wardhani & Samrotun 2020)

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Kismanah *et al.*, (2021) kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki direksi maupun komisaris independen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan.

(Wardhani & Samrotun, 2020)

$$MNJ = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Amelia *et al.*, (2021) komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta tidak dibatasi oleh bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi tindakan atau kapasitas independennya untuk kepentingan perusahaan.

Wahyuliza & Geni (2021)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Menurut Fikri & Suryani, (2020) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Tamara & Kartika, (2021)

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham (Atingsih & Yohana Kus, 2018).

Fatimah *et al.*, 2020

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai *asset* (Sagala & a.W, 2020). Dalam penelitian ini perhitungan *leverage* perusahaan menggunakan rasio total utang terhadap total *asset*.

Kismanah *et al.*, (2021)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif (*Descriptif*)

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ringkas dari sekumpulan data yang didalamnya mencakup nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, sehingga pada akhirnya data-data tersebut dapat disimpulkan secara mudah dan cepat.

Analisis Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (Time series) dan data silang (Cross Section) (Basuki, 2014). Adapun model persamaan analisis regresi data panel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Integritas Laporan Keuangan
α	= Konstanta (intercept)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
X1	= Kepemilikan Institusional
X2	= Kepemilikan Manajerial
X3	= Komisaris Independen
X4	= Komite Audit
X5	= Ukuran Perusahaan
X6	= Leverage
E	= Error term/residual
i	= Cross Section
t	= Time Series (2018-2020)

Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, dimana hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*.

Fixed Effect Model

Fixed effect model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya.

Random Effect Model

Random Effect Model merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu.

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model data panel terdapat tiga macam uji yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam pengelolaan data panel yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pedoman yang dilakukan sebagai pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya koefisien korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *white* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *white* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probabilityObs*R-square* > 0,05 maka artinya tidak ada masalah heterokedastisitas
- b. Jika nilai *probabilityObs*R-square* < 0,05 maka artinya ada masalah heterokedastisitas

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji Signifikansi)**

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel model *summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.501359	(37,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	276.506793	37	0.0000

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* sebesar 0.0000. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Probability Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0,05$) artinya model yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.142718	6	0.1188

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability cross section random* sebesar 0.1188, dimana nilai *Probability cross section random* tersebut lebih besar dari 5% ($0.1188 > 0,05$) artinya model yang terpilih pada uji hausman adalah Model *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4
Hasil Uji LM

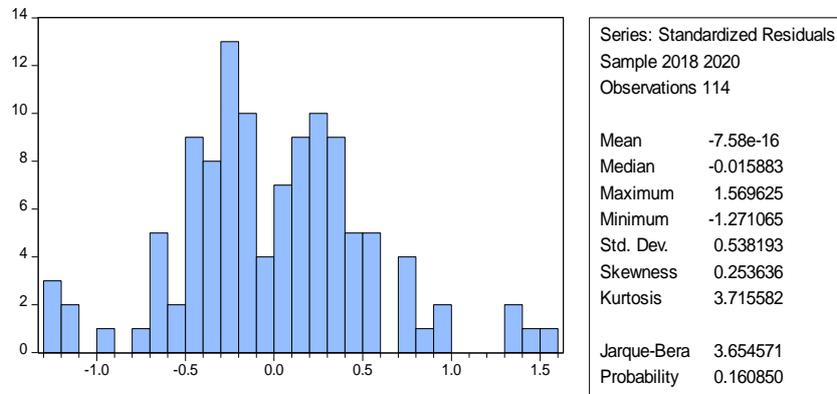
Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	78.11194	1.448072	79.56001
	0.0000	-0.2288	0.0000

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability cross section Breusch - Pagan* sebesar 0.0000, dimana nilai *Probability cross section Breusch - Pagan* tersebut lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0,05$) artinya model yang terpilih pada uji LM adalah model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.160850 dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai signifikansi 0.05 sehingga dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Y	1.0000	0.1002	0.0228	0.1752	-0.1700	-0.1143	0.0282
X1	0.1002	1.0000	-0.4254	0.1421	0.1924	0.2132	-0.0202
X2	0.0228	-0.4254	1.0000	-0.1335	-0.0496	0.0684	-0.1137
X3	0.1752	0.1421	-0.1335	1.0000	0.0266	-0.0599	-0.0367
X4	-0.1700	0.1924	-0.0496	0.0266	1.0000	0.2117	-0.0526
X5	-0.1143	0.2132	0.0684	-0.0599	0.2117	1.0000	-0.4047
X6	0.0282	-0.0202	-0.1137	-0.0367	-0.0526	-0.4047	1.0000

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas antar variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* dalam penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80 yang berarti data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.161478	Prob. F(26,87)	0.2965
Obs*R-squared	29.37429	Prob. Chi-Square(26)	0.2943
Scaled explained SS	29.18523	Prob. Chi-Square(26)	0.3027

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa *Prob. Chi-Square* lebih besar dari alpha 5% ($0.2943 > 0.05$). Maka dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Model *Random Effect*

$$Y = 1.821285 + 0.915765X_1 + 1.370724X_2 + 0.187381X_3 - 0.098728X_4 - 0.082865X_5 + 0.014145X_6$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.821285, artinya apabila variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai konstan atau (0), maka besarnya integritas laporan keuangan yaitu sebesar 1.82%.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji Signifikansi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.821285	1.030267	1.76778	0.0799
X1	0.915765	0.374785	2.443439	0.0162
X2	1.370724	0.477795	2.868854	0.0050
X3	0.187381	0.39625	0.472886	0.6373
X4	-0.098728	0.091941	-1.073824	0.2853
X5	-0.082865	0.036902	-2.245529	0.0268
X6	0.014145	0.083082	0.170258	0.8651

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel 7 hasil pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan institusional diketahui bahwa nilai t hitung $2.443439 > t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar $0.0162 < 0.05$ sehingga hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan arah hubungan positif.

Pengujian hipotesis pada variabel kedua yaitu kepemilikan manajerial diketahui bahwa nilai t hitung $2.868854 > t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.0050 < 0.05$ sehingga hipotesis kedua diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan arah hubungan positif.

Selanjutnya berdasarkan pada tabel 7 hasil pengujian hipotesis pada variabel komisaris independen diketahui bahwa nilai t hitung $0.472886 < t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar $0.6373 > 0.05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak, yang berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel komite audit diketahui bahwa nilai t hitung $1.073824 < t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel komite audit sebesar $0.2853 > 0.05$ sehingga hipotesis ke empat ditolak, yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pada ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai t hitung $2.245529 > t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar $0.0268 < 0.05$ sehingga hipotesis kelima diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan arah hubungan negatif.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel terakhir yaitu *leverage* diketahui bahwa t hitung $0.170258 < t$ tabel 1.65922 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *leverage* sebesar $0.8651 > 0.05$ sehingga hipotesis ke enam ditolak, yang berarti bahwa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variabel bebas yaitu *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.137871	Mean dependent var	0.012398
Adjusted R-squared	0.089528	S.D. dependent var	0.205858
S.E. of regression	0.196427	Sum squared resid	4.128447
F-statistic	2.851903	Durbin-Watson stat	2.28358
Prob(F-statistic)	0.012896		

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Hasil nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.089528 , hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat lemah karena nilainya hanya sebesar 0.089528 atau 8% . Sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.0162 < 0.05$ dengan demikian H1 diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.050 < 0.05$ dengan demikian H2 diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.6373 > 0.05$ dengan demikian H3 ditolak yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.2853 > 0.05$ dengan demikian H4 ditolak yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.0268 < 0.05$. Dengan demikian H5 ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0.8651 > 0.05$. Dengan demikian H5 ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini nilai *Adjusted R-Square* kecil, yakni hanya sebesar 8% artinya 92% lainnya masih dimungkinkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan tetapi tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti *financial distress*, ukuran dewan direksi, kualitas audit, profitabilitas.
2. Bagi penelitian selanjutnya juga menambah jumlah tahun pengamatan yang lebih luas dan mengganti sampel penelitian selain perusahaan subsektor transportasi seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memaparkan data mentah dari hasil perhitungan tiap – tiap variabel agar hasil akhir perhitungan menjadi lebih jelas.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel dengan hasil yang tidak memperoleh angka 0 agar hasil lebih valid.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya :

1. Pada penelitian ini hanya variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel komisaris independen, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini memungkinkan terabaikannya variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
2. Periode dalam pengamatan penelitian ini terbatas hanya dari tahun 2018- 2020, yang mungkin apabila lebih dari tiga tahun akan membuat penelitian ini lebih berpengaruh.
3. Hasil perhitungan dari masing – masing variabel pada penelitian ini merupakan hasil akhir, tidak memaparkan data mentah yang menunjukkan hasil perhitungan tersebut.

Daftar Pustaka

- Amelia, D., Qorib, A. F., Cahyani, A. P., & Sandi, D. H. (2021). The Influence of Good Corporate Governance on the Integrity of Financial Statements with Audit Quality as a Moderating Variable. *Humanities, Management and Science*, 1(2), 342–352.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Basuki, A. T. (2014). *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan EVIEWS 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.

- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5(2)*, 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, *8*, 136–146.
- Ghozali, Imam. (2016) **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin. (2020). **Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan**. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, *14(2)*, 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Kismanah, I., Mardiani, R., & Rinaldi Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, *1(1)*, 75–86.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Financial Distress , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, *5(1)*, 758–771.
- Oktaviani, N., Nur. L. E. H., & Jaya, K. D. (2021). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *07(01)*, 35–48. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2615>
- Sagala, G. M. ., & a.W, J. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, *8(2)*, 40. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i2.20743>
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Pekanbaru*, *4(1)*, 75–89.
- Tamara, a N. P., & Kartika, a. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, *12(2)*, 647–656. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654>
- Wahyuliza, S., & Geni, A. L. (2021). Corporate Governance, Firm Size dan Leverage Dalam Integritas Laporan Keuangan. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, *2(1)*, 76–83.

Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

www.finance.detik.com

www.idx.co.id